

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dan menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Quasi Eksperimen* atau dapat disebut juga dengan eksperimen semu. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016). Alasan penulis menggunakan penelitian eksperimen karena penulis ingin mengetahui pengaruh yang timbul akibat adanya perlakuan yang penulis berikan dengan model dan tujuan yang ingin penulis capai untuk kelas dan penelitian tersebut.

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Komponen *Community* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran IPS SD, menggunakan metode *Quasi Eksperimen* yang dalam pelaksanaannya menggunakan 2 rombongan belajar (Rombel) dimana 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Dalam metode *quasi eksperimen* memiliki beberapa bentuk desain penelitian salah satunya yang akan peneliti gunakan yaitu *non equivalent control group desain* dalam pelaksanaannya terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini karena penentuan hasil hipotesa berdasarkan hasil pengamatan kedua kelompok ini. Menurut (Sugiyono, 2013) dalam pelaksanaan penelitian kedua kelompok diberikan *pretest* untuk melihat keadaan awal juga untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih tidak secara random. Berikut tabel 3.1 mengenai desain *non equivalent control group desain*.

Tabel 3.1 Non Equivalent Control Group Desain

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

**Keterangan :**

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*

O<sub>1</sub> : Tes awal (sebelum adanya perlakuan)

O<sub>2</sub> : Tes akhir (setelah adanya perlakuan)

**3.2 Populasi dan Sampel****3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah dasar di kota Jakarta Utara. Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa atau benda yang hidup bersama di suatu tempat dan direncanakan menjadi sasaran kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. (Sukardi, 2012). Untuk itu dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar di Jakarta Utara.

**3.2.2 Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 siswa kelas V yang berasal dari SDIT Baiturrahman Sukapura. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang ada, yang kemudian dikumpulkan data dari sebagian populasi tersebut untuk dilihat dan dianalisis. (Sukardi, 2012). Sampel juga dapat diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Berdasarkan populasi yang dipaparkan di atas maka dipilih sampel yang terdiri dari dua rombongan belajar (rombel) yang berasal dari di SDIT Baiturrahman Sukapura. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* yang dapat diartikan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang diperhatikan oleh peneliti memilih sekolah tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian karena memiliki akreditasi A. Selain alasan tersebut, peneliti memilih sekolah ini karena memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kemampuan

keterampilan sosialnya dimana setelah melakukan observasi awal peneliti memperhatikan keterampilan sosial siswa masih belum baik.

### 3.3 Variabel penelitian dan Definisi operasional

#### 3.3.1 Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua bagian variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual teaching and learning*. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS sekolah dasar.

#### 3.3.2 Devinisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual teaching and learning* dan keterampilan sosial

##### a. Model pembelajaran *Contextual teaching and learning*

Variable pertama dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran siswa dengan dunia nyata. (Mashudi & Azzahro, 2020) mengungkapkan *Contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang berusaha menghubungkan pengetahuan siswa dengan kehidupan nyata untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Menurut Sanjaya (dalam Mashudi & Azzahro, 2020) 7 komponen dalam pembelajaran *Contextual teaching and learning* diantaranya: Konstruktivisme (*Constructivism*) dimana guru memberikan berbagai pertanyaan untuk membangun dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Bertanya (*Questioning*) proses pembelajaran dimana bukan hanya guru yang mengajukan pertanyaan tetapi siswa juga dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Menemukan (*Inquiry*) setelah melalui proses bertanya siswa akan mencari tahu tentang jawaban-jawaban ilmiah yang diajukan. Masyarakat belajar (*Learning Community*) dimana dalam *Learning Community* ini siswa mendapatkan sumber informasi terkait sebuah pemahaman bukan hanya bersumber dari guru melainkan bisa dengan hasil diskusi bersama teman-temannya untuk memperkaya informasi. Pemodelan (*Modeling*) guru dapat menghadirkan contoh atau siswa sendiri yang menjadi contoh. Refleksi (*Reflection*) adalah proses mengingat kembali apa saja yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dapat berupa pemberian

pendapat, evaluasi ataupun kritik dalam pembelajaran. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) Penilaian yang mengukur hasil belajar siswa secara nyata atau penilaian yang mampu mengungkapkan kemampuan siswa yang sesungguhnya sebagai hasil belajar.

b. Keterampilan sosial

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dimana keterampilan sosial ini penting dimiliki oleh siswa untuk menjalankan kehidupannya dalam bermasyarakat nantinya, bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat namun ketika proses pembelajaran pun anak memerlukan keterampilan sosial dimana komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran:

a. Observasi

Observasi adalah melihat dan mengamati proses atau fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya (Martono, 2014). Dalam mengukur sikap siswa pada pembelajaran IPS berupa lembar observasi yang berisi tentang sikap yang akan dilihat pada perlakuan siswa. Melalui observasi ini peneliti dapat menganalisis dan mengetahui sikap siswa sesuai dengan pernyataan yang sudah ada di lembar observasi. Berikut indikator keterampilan yang dibuat lembar observasi dalam tabel 3.2 .

Tabel 3.2 Lembar Observasi Berdasarkan Indikator Keterampilan Sosial

No	Aspek Keterampilan Sosial	Uraian Kegiatan	Skor				
			0	1	2	3	4
1.	Keterampilan dasar berinteraksi	1. Siswa mampu untuk menjalin hubungan akrab dengan teman dan guru.					
		2. Siswa melakukan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya.					
		3. Siswa dapat berbagi informasi.					
2.	Keterampilan komunikasi	4. Siswa dapat mengemukakan pendapat					
		5. Siswa mampu bergantian					

Siti Kamila, 2023

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KOMPONEN COMMUNITY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS SD**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya.					
		6. Siswa mampu berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara).					
3.	Keterampilan membangun kelompok.	7. Siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran.					
		8. Siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran.					
4.	Keterampilan menyelesaikan masalah	9. Siswa dapat mencari jalan keluar dengan diskusi.					
		10. Siswa dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran.					
Jumlah Skor Total							
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$							

Untuk mengisi lembar observasi peneliti membuat tabel penskoran sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Penskoran Lembar Observasi

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
Keterampilan dasar berinteraksi	Siswa mampu untuk menjalin hubungan akrab dengan teman dan guru.	Siswa belum mampu untuk menjalin hubungan dengan teman dan guru.	0
		Siswa sudah mampu untuk menjalin hubungan dengan guru.	1
		Siswa mampu untuk menjalin hubungan namun belum akrab dengan teman serta masih perlu bimbingan guru.	2
		Siswa sudah mampu untuk menjalin hubungan akrab dengan teman .	3
		Siswa mampu untuk menjalin hubungan akrab dengan teman dan guru.	4
		Siswa mampu melakukan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya.	Siswa tidak melakukan kontak mata dan tidak mau berbicara dengan lawan bicaranya.
		Siswa tidak melakukan kontak mata saat berbicara dengan lawan	1

Siti Kamila, 2023

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KOMPONEN COMMUNITY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
		bicaranya.	
		Siswa melakukan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya namun masih perlu diingatkan	2
		Siswa melakukan kontak mata sesekali ketika berbicara dengan lawan bicaranya.	3
		Siswa mampu melakukan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya.	4
	Siswa dapat berbagi informasi yang sesuai dan lengkap.	Siswa tidak dapat berbagi informasi yang sesuai dan lengkap.	0
		Siswa dapat berbagi informasi namun tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.	1
		Siswa dapat berbagi informasi yang sesuai namun belum lengkap.	2
		Siswa dapat berbagi informasi namun masih perlu bimbingan.	3
		Siswa dapat berbagi informasi yang sesuai dan lengkap.	4
	Keterampilan komunikasi	Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan tepat.	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan tepat.
Siswa mampu mengemukakan pendapat namun belum baik dan tepat.			1
Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan baik namun belum tepat.			2
Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan tepat namun masih perlu bimbingan.			3
Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan tepat.			4
Siswa mampu bergantian mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya.		Siswa belum mampu bergantian mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya.	0
		Siswa hanya mendengarkan namun tidak mau berbicara dengan lawan bicaranya.	1
		Siswa mulai mampu bergantian mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya namun	2

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
		masih perlu diingatkan.	
		Siswa mampu sesekali bergantian mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya tanpa perlu diingatkan.	3
		Siswa mampu bergantian mendengarkan dan berbicara dengan lawan bicaranya.	4
	Siswa mampu berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara).	Siswa belum mampu berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara).	0
		Siswa mulai mampu berbicara dengan sopan dan namun masih membentak (mengeraskan suara).	1
		Siswa mulai mampu berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara) namun masih perlu diingatkan.	2
		Siswa mampu sesekali berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara) tanpa perlu diingatkan.	3
		Siswa mampu berbicara dengan sopan dan tidak membentak (tidak mengeraskan suara).	4
	Keterampilan membangun kelompok.	Siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran	Siswa tidak dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran.
Siswa mulai dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran namun masih belum maksimal.			1
Siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran namun masih perlu diingatkan.			2
Siswa mulai ikut bekerjasama dalam proses pembelajaran tanpa perlu diingatkan.			3
Siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran			4
Siswa mampu saling membantu dalam proses pembelajaran.		Siswa belum mampu untuk saling membantu dalam proses pembelajaran.	0
		Siswa mampu saling membantu dalam proses pembelajaran namun	1

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
		masih belum maksimal.	
		Siswa mampu saling membantu dalam proses pembelajaran namun masih perlu diingatkan.	2
		Siswa mulai ikut membantu dalam proses pembelajaran tanpa perlu diingatkan.	3
		Siswa mampu saling membantu dalam proses pembelajaran dengan baik.	4
Keterampilan menyelesaikan masalah	Siswa dapat mencari jalan keluar dengan diskusi.	Siswa belum mampu mencari jalan keluar dengan diskusi.	0
		Siswa mulai mampu mencari jalan keluar namun tidak dengan diskusi.	1
		Siswa dapat mencari jalan keluar dengan diskusi namun belum maksimal.	2
		Siswa dapat mencari jalan keluar dengan diskusi namun masih perlu bimbingan.	3
		Siswa dapat mencari jalan keluar dengan diskusi.	4
	Siswa dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran	Siswa belum dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran	0
		Siswa mulai mampu mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran namun belum maksimal.	1
		Siswa dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran, namun masih perlu diingatkan	2
		Siswa dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran tanpa perlu diingatkan.	3
		Siswa dapat mengendalikan diri dan emosinya ketika proses pembelajaran	4



b. *Kuesioner* (Angket)

*Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikannya (Sugiyono, 2019). *Kuesioner* (angket) juga dapat diartikan sebagai media pengumpulan data dalam penelitian dimana di dalam *kuesioner* (angket) terdapat beberapa macam pertanyaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian untuk dipecahkan, disusun, dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2012). Dalam angket ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Instrumen yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dengan bentuk ceklis (Sugiyono, 2019) dengan keterangan :

Tabel 3.4 Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut Lembar *kuesioner* (angket) yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa.

Tabel 3.5 Lembar *Kuesioner* (Angket)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1.	Saya senang ketika belajar IPS					
2.	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan teman					
3.	Saya dapat menjalin hubungan baik					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
	dengan guru					
4.	Saya menatap orang lain ketika mereka berbicara dengan saya					
5.	Saya mampu berbagi informasi dengan baik					
6.	Saya dapat mengungkapkan pendapat dengan baik					
7.	Saya mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara dengan saya					
8.	Saya berbicara dengan sopan dan tidak mengeraskan suara (membentak)					
9.	Saya dapat bekerjasama ketika belajar					
10.	Saya senang membantu teman saya ketika belajar					
11.	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan berdiskusi					
12.	Saya dapat mengendalikan diri dan emosi ketika belajar					
13.	Saya merasa sangat senang ketika belajar IPS dengan model					

Siti Kamila, 2023

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KOMPONEN COMMUNITY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
	baru					
14.	Saya merasa pembelajaran IPS dengan model baru dapat meningkatkan keterampilan sosial saya					
15.	Saya merasa belajar IPS dengan model baru akan menambah keefektifan dalam belajar					

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang menyediakan atau mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi, seperti kutipan, gambar, kliping koran, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sudarsono (2012) dokumentasi dapat diartikan sebagai pengabadian peristiwa yang terjadi baik dalam bentuk tulisan, foto, rekaman dan berbagai cara lain sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan gambaran konkrit tentang kegiatan pembelajaran dan memperkuat data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3.5 Uji Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) alat yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data yang valid. Hal ini dapat diartikan sebagai instrumen yang merupakan alat ukur yang akan diberikan kepada siswa sebelum diberikan harus sudah diuji validitasnya. Menurut Ghozali (2018) Uji validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, dimana semakin

Siti Kamila, 2023

*PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KOMPONEN COMMUNITY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi validitas suatu alat ukur maka semakin akurat alat ukur tersebut tepat sasaran.

Uji validitas dapat ditentukan dengan mengolah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS versi 20*. Dimana hasil uji validitas dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Berikut uraian mengenai perolehan data dari validitas instrumen *kuesioner* (angket) keterampilan sosial siswa:

Tabel 3.6 Hasil Validitas Instrumen *Kuesioner*

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0, 583	0.396	Valid
P2	0, 403	0.396	Valid
P3	0, 486	0.396	Valid
P4	0, 404	0.396	Valid
P5	0, 463	0.396	Valid
P6	0, 541	0.396	Valid
P7	0, 468	0.396	Valid
P8	0, 498	0.396	Valid
P9	0, 446	0.396	Valid
P10	0, 595	0.396	Valid
P11	0, 462	0.396	Valid
P12	0, 424	0.396	Valid
P13	0, 492	0.396	Valid
P14	0, 592	0.396	Valid
P15	0, 661	0.396	Valid

(Sumber: penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji validitas *kuesioner* (angket) terhadap keterampilan sosial siswa dikatakan valid, karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka *kuesioner* dapat digunakan.

### 3.5.2 Uji reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2019). Untuk itu alat ukur yang dapat digunakan beberapa kali untuk menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas yang akan dilakukan menggunakan

teknik *alpha* dimana untuk menentukan tingkat reliabilitasnya menggunakan kriteria sebagai berikut

- $\alpha \leq 0,7$  : Tidak dapat diterima
- $0,7 < \alpha < 0,8$  : Dapat diterima
- $0,08 < \alpha \leq 0,9$  : Reliabilitas bagus
- $\alpha > 0,9$  : Reliabilitas memuaskan

Tabel 3.7 Hasil Uji reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,777	15

(Sumber: penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil uji reabilitas data diketahui nilai cronbach's Alpha adalah 0,777. Hasil temuan tersebut menyatakan bahwa instrumen penelitian sosial siswa yang berjumlah 15 butir soal adalah reliable, sesuai dengan kriteria tingkat reliabilitas dikarenakan nilai cronbach's Alpha lebih dari 0,07 maka instrumen dapat diterima.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tiga tahapan yang akan direncanakan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir.

#### 3.6.1 Tahap persiapan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian yaitu :

- a. Melakukan Studi Literatur terkait variabel yang akan diteliti.
- b. Mengidentifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar yang akan digunakan.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar *kuesioner* (angket).
- d. Melakukan uji kualitas instrumen kepada peserta didik kelas VI (enam).
- e. Pengolahan data dari hasil uji kualitas instrumen dengan cara uji validitas dan reliabilitas.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi .

- g. Melakukan perizinan kepada kepala sekolah serta guru kelas untuk meminta peserta didiknya menjadi subjek dalam penelitian.

### 3.6.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Melakukan observasi atau pengamatan awal.
- b. Melakukan uji instrumen penelitian
- c. Melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.
- e. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
- f. Melakukan pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.
- g. Melakukan observasi dan pengamatan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- h. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- i. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- j. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

### 3.6.3 Tahap akhir penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir penelitian yaitu :

- a. Melakukan kajian studi literasi mengenai variable-variabel yang diteliti.
- b. Melakukan uji hipotesis dari data yang ada.
- c. Melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang didapatkan.
- d. Melakukan penyusunan laporan penelitian .

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Inferensial

- a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berdistribusi Normal atau tidak jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis lebih lanjut di mana uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS tahapan pengujiannya sebagai berikut :

## a) Hipotesis

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

## b) Kriteria

$H_0$  diterima jika :  $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$  atau 0,05

$H_1$  ditolak jika :  $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$  atau 0,05

Jika perhitungan data berdistribusi normal Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan aplikasi SPSS jika perhitungan data berdistribusi tidak normal Maka selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U*.

## b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat varian yang sama atau tidak jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama manakah kelompok tersebut dinyatakan homogen tahap pengujiannya sebagai berikut :

## a) Hipotesis

$H_0$  : variasi kedua populasi homogen.

$H_1$  : variasi kedua populasi tidak homogen.

## b) Kriteria

$H_0$  diterima jika :  $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$  atau 0,05

$H_1$  ditolak jika :  $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$  atau 0,05

## c. Uji Parametrik (Uji-T)

Uji-t atau uji parametrik dilakukan apabila data berdistribusi normal melakukan pengujian untuk mengukur perbedaan antara keterampilan sosial sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## d. Uji Non Parametrik

Uji non parametrik dilakukan apabila data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka uji non parametric. Namun jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik.

**3.7.2 Analisis Deskriptif**

## a. Uji N-Gain

penelitian yang melakukan uji n-gain, dengan perhitungan skor *N-gain* dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol perhitungan indeks gen dengan menggunakan SPSS Adapun langkah untuk menghitung *N-gain* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Selanjutnya dapat dituliskan berdasarkan kriteria data hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$-1,00 \leq g > 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Lestari & Yudhanegara, 2018)

### 3.7.3 Analisis Data Non-Tes

Analisis data non-tes ini berasal dari data angket aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung dalam mengukur keterampilan sosial siswa, data yang diperoleh berasal dari lembar angket. Analisis yang digunakan menggunakan teknik presentase yang kemudian diinterpretasikan dengan data yang telah didapat. Cara menghitung presentase aktivitas siswa pada lembar angket sebagai berikut :

$$\text{Present Skor Akhir (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan kriteria presentasi skor akhir pada penilaian keterampilan sosial siswa.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Keterampilan Sosial

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Cukup	41% – 60%
Kurang	21% – 40%
Sangat Kurang	0% – 20%